

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, komisaris independen terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. “Perusahaan manufaktur atau korporasi yang berfokus pada barang jadi hingga barang setengah jadi dari bahan mentah. Pada perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi”(<https://www.idxchannel.com/>). “Pada sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi beberapa subsektor diantaranya subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya” ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *casual study*. “*Casual study* dilakukan oleh peneliti dalam menemukan satu faktor atau lebih faktor yang dapat menyebabkan suatu masalah”(Sekaran & Bougie, 2019). Menurut Sekaran & Bougie (2019), “studi kasual bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen)”. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, yakni likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, dan komisaris independen dengan profitabilitas.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki lima variabel diantaranya, satu variabel dependen (Y) dan empat variabel independen (X). Menurut Sekaran & Bougie (2019), “variabel dependen merupakan variabel utama yang menarik bagi peneliti dalam

penelitian”. Menurut Sugiyono (2022), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel utama yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Sedangkan “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif”(Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2022), variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dengan kata lain, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Sekaran & Bougie (2019), “skala rasio merupakan skala yang paling kuat karena memiliki titik nol yang absolut”. “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah”(Ghozali, 2021).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Rasio *ROA* merupakan rasio yang berguna untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Menurut Weygandt *et al.* (2022), *Return on Assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

**Rumus 3. 1 Return on Assets**

Keterangan:

*ROA* : *Return on Assets* (Pengembalian atas Aset)

*Net Income* : Laba bersih selama satu tahun yang didapatkan dari laba yang telah dikurangi dengan pajak

*Average Total Assets* : Rata-rata total aset perusahaan tahun berjalan dan tahun sebelumnya

Menurut Weygandt *et al.* (2022), *average total assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Assets}_t + \text{Assets}_{(t-1)}}{2}$$

**Rumus 3. 2 Average Total Assets**

Keterangan:

$\text{Assets}_t$  : Total aset pada tahun t

$\text{Assets}_{(t-1)}$  : Total aset satu tahun sebelum tahun t

### 3.3.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini, terdapat empat variabel independen diantaranya, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, dan komisaris independen.

#### 1) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *CR* perusahaan, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

Menurut Weygandt *et al.* (2022), *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 3. 3 Current Ratio**

Keterangan:

*CR* : *Current Ratio*

*Current Assets* :Jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan

*Current Liabilities* :Jumlah liabilitas atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan

## 2) *Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* adalah seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai operasinya. Semakin rendah nilai *DER* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan modal bersih yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**Rumus 3. 4 Debt to Equity Ratio**

Keterangan:

*DER* : *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap ekuitas)

*Total Debt* : Total kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan

*Total Equity* : Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

### 3) Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengevaluasi sejarah dan stabilitas perusahaan. Umur perusahaan mengacu pada jangka waktu perusahaan tersebut didirikan atau beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin banyak pengalaman perusahaan dalam mempertahankan persaingan bisnis. Umur perusahaan dihitung sejak tahun pendirian perusahaan secara resmi berdasarkan akta pendirian.

Menurut Jessica & Triyani (2022), umur perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F - AGE = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdiri}$$

**Rumus 3. 5 Umur Perusahaan**

Keterangan:

*F-AGE* : *Firm Age* (Umur Perusahaan)

Tahun Observasi : Tahun penelitian

Tahun Berdiri : Tahun pendirian perusahaan didasarkan pada akta perusahaan

### 4) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dihitung berdasarkan pada proporsi komisaris independen yang dimiliki perusahaan terhadap jumlah seluruh dewan komisaris. Semakin banyak komisaris independen, maka semakin baik dan objektif pelaksanaan fungsi pengawasan perusahaan.

Menurut Yuliyanti & Cahyonowati (2023), komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

**Rumus 3. 6 Komisaris Independen**

Keterangan:

KI : Proporsi Komisaris Independen

Jumlah komisaris independen : Jumlah Komisaris Independen yang dimiliki perusahaan

Jumlah Seluruh Dewan Komisaris: Jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2022 melalui situs resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs masing-masing perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) mengatakan bahwa “sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sedangkan menurut pendapat lain Sekaran & Bougie (2019), “data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang/pihak lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian ini”. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain. Sumber data sekunder berasal dari website, situs resmi ataupun lainnya.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”(Sugiyono, 2022). Sedangkan teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022), “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Penelitian ini memiliki kriteria-kriteria sampel yang digunakan diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit selama periode 2018–2022 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki periode pelaporan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2018–2022 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2018–2022 secara berturut-turut.
5. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode 2019–2022 secara berturut-turut.
6. Perusahaan yang mengungkapkan jumlah dewan komisaris independen sebanyak minimal 1 orang dengan minimal dewan komisaris 2 orang selama periode 2019–2022 secara berturut-turut (Menurut POJK 33 tahun 2014 BAB III Pasal 20 ayat 2).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang berupa metode analisis statistik dengan program *SPSS*. “*SPSS* adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* merupakan *software* yang berguna untuk menganalisis suatu data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*”(Ghozali, 2021).

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *range*”. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan data. Standar deviasi untuk melihat besaran variasi data dari

rata-rata. Maksimum merupakan nilai terbesar dari data dan minimum merupakan nilai terkecil dari data. Selisih antara maksimum dan minimum disebut juga dengan *range*.

### 3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”(Ghozali, 2021). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Menurut Ghozali (2021), mengatakan “uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yakni”:

“Hipotesis Nol ( $H_0$ ): data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): data tidak terdistribusi secara normal”

“Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, probabilitas signifikansi yang digunakan adalah signifikansi *Monte Carlo* dengan nilai *confidence level interval* sebesar 95%. Hasil uji normalitas dapat dilihat dengan ketentuan”:

1. Nilai probabilitas *sig.*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima menunjukkan data yang diuji terdistribusi secara normal.
2. Nilai probabilitas *sig.*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak menunjukkan data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik memiliki 3 jenis pengujian diantaranya:

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”(Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi di antara variabel independen. “Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”(Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), “multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya”. “*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya”. “Nilai *cut-off* yang umum digunakan adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  menunjukkan adanya multikolonieritas”(Ghozali, 2021).

### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021), “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Munculnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut muncul karena residual (gangguan) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Seringnya masalah tersebut muncul data runtut (*time series*) sedangkan jarang pada data *crosssection* (silang waktu). Model regresi yang baik seharusnya merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2021), mengatakan “uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah”:

“ $H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )”

“ $H_a$ : ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )”.

**Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2021)

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”(Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), mengatakan “untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen, yakni *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*”. “Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Berikut dasar analisisnya”:

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas”(Ghozali, 2021).
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”(Ghozali, 2021).

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. “Umumnya, analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui” (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2021).

Penelitian ini akan menguji apakah variabel bebas/penjelas yang diwakili oleh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, umur perusahaan (*F-AGE*) dan komisaris independen (*KI*) berpengaruh terhadap variabel terikat yakni rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 FAGE + \beta_4 KI + e$$

**Rumus 3. 7 Regresi Linear Berganda**

Keterangan:

*ROA* : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

<i>CR</i>	: Likuiditas
<i>DER</i>	: <i>Leverage</i>
<i>F – AGE</i>	: Umur Perusahaan
<i>KI</i>	: Komisaris Independen
<i>e</i>	: <i>Standard error</i>

### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi

Ghozali (2021), mengatakan “analisis korelasi berguna untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel”. Ghozali juga menambahkan bahwa dalam analisis ini tidak membedakan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam uji ini variabel terikat diasumsikan random dan variabel bebas adalah nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang)” (Ghozali, 2021).

Menurut Sugiyono (2022), dalam mengukur kekuatan hubungan antara variabel memiliki lima tingkatan diantaranya yakni:

**Tabel 3. 2 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)**

“Interval Koefisien”	“Tingkat Hubungan”
“0,00 – 0,199”	“Sangat Rendah”
“0,20 – 0,399”	“Rendah”
“0,40 – 0,599”	“Sedang”
“0,60 – 0,799”	“Kuat”
“0,80 – 1,000”	“Sangat Kuat”

Sumber: Sugiyono (2022)

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Apabila Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model”(Ghozali, 2021). “Setiap tambahan satu variabel independen/bebas, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen”(Ghozali, 2021). “Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model”(Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021), “dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.”

#### **3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

“Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat” Ghozali (2021). “Nilai statistik F juga mampu menunjukkan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*”(Ghozali, 2021). Menurut (Ghozali, 2021) mengatakan, “dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah”:

- 1) “Quick look: jika nilai F lebih besar daripada 4, maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen/bebas secara bersama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen/terikat”(Ghozali, 2021).
- 2) “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ”(Ghozali, 2021).

Apabila hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

### **3.7.5 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen/penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat”. “Uji t memiliki signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen/bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen/terikat”Ghozali (2021). Sebaliknya apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak variabel tidak berpengaruh signifikan.

“Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*”(Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021), “interpretasi koefisien variabel bebas dapat menggunakan *standardized coefficients* apabila ukuran variabel independen tidak sama dan perlu memperhatikan : pertama koefisien betanya digunakan untuk melihat pentingnya masing-masing variabel independen secara relatif dan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen. Kedua, nilai koefisien beta hanya dapat diinterpretasikan dalam konteks variabel lain dalam persamaan regresi”.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A